

Pengembangan dan Penguatan Karakter serta Keterampilan Dasar Anak

Fatolosa Hulu¹, Briyan Wirawan Putra Laoli², Demi Etika Waruwu³, Descan Pasrah Harefa⁴, Candra Eka Trisno Lase⁵, Desmira Sihalo⁶, Delina Sagita Fransiska Laowo⁷, Agustina Gulo⁸, Edita Seniman Ndruru⁹, Lusya Destri Hia¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Nias, Indonesia

Received : 15 Juli 2025, Revised : 20 Juli 2025, Published : 30 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Fatolosa Hulu
E-mail: fatoshulu@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat karakter serta keterampilan dasar anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan LKSA Karya Faomasi Zoaya, Kota Gunungsitoli. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah edukatif, permainan edukasi, diskusi kelompok, serta pelatihan keterampilan dasar seperti menjaga kebersihan diri dan komunikasi sopan santun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keberanian anak-anak dalam berinteraksi, memimpin kelompok kecil, serta mengemukakan pendapat tentang nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Program ini juga mendapat apresiasi dari pihak panti karena dinilai efektif mendukung pembentukan karakter dan kemandirian anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam mempersiapkan anak-anak panti asuhan menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kata Kunci - karakter, keterampilan dasar, anak panti asuhan, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

This Community Service Activity aims to develop and strengthen the character and basic skills of children living at the LKSA Karya Faomasi Zoaya Orphanage in Gunungsitoli City. The activity was carried out through educational lectures, educational games, group discussions, and basic skills training such as personal hygiene and polite communication. The results of the activity show an increase in the children's enthusiasm and confidence in interacting, leading small groups, and expressing their opinions on values such as discipline, responsibility, and mutual respect. The program also received appreciation from the orphanage staff, as it was deemed effective in supporting the development of character and independence among the children. As such, this activity is hoped to contribute positively in preparing orphanage children to become individuals with strong character and readiness to face life's challenges.

Keywords - character, basic skills, orphanage children, community service

How To Cite : Hulu, F., Laoli, B. W. P., Waruwu, D. E., Harefa, D. P., Lase, C. E. T., Sihalo, D., Laowo, D. S. F., Gulo, A., Ndruru, E. S., & Hia, L. D. (2025). Pengembangan & Penguatan Karakter serta Keterampilan Dasar Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1095–1100. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.326>

Copyright ©2025 Fatolosa Hulu, Briyan Wirawan Putra Laoli, Demi Etika Waruwu, Descan Pasrah Harefa, Candra Eka Trisno Lase, Desmira Sihalo, Delina Sagita Fransiska Laowo, Agustina Gulo, Edita Seniman Ndruru, Lusya Destri Hia

PENDAHULUAN

Karakter yang kuat serta keterampilan dasar yang memadai merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berdaya saing, dan mandiri. Penanaman nilai karakter sejak dini akan membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Lickona, 2012).

Dalam konteks anak-anak panti asuhan, kebutuhan penguatan karakter ini menjadi lebih mendesak. Mereka kerap menghadapi tantangan psikososial, perasaan kehilangan dukungan keluarga inti, maupun keterbatasan lingkungan dalam menanamkan teladan yang konsisten. Santrock (2011) menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter anak.

Pemerintah Indonesia melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan pentingnya pendidikan yang menanamkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Oleh sebab itu, kegiatan PKM ini dirancang sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membantu menguatkan nilai karakter serta keterampilan dasar anak-anak panti asuhan LKSA Karya Faomasi Zoaya di Kota Gunungsitoli.

Permasalahan yang menjadi akar kegiatan ini dilangsungkan adalah bagaimana memberikan pemahaman nilai karakter dan keterampilan dasar kepada anak-anak panti asuhan dan bagaimana meningkatkan antusiasme dan rasa percaya diri anak-anak dalam kegiatan pembelajaran karakter. Di mana dari permasalahan tersebut akan dicapai tujuan-tujuan diadakannya kegiatan ini, yaitu Memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter (disiplin, tanggung jawab, saling menghargai) dan keterampilan dasar, Melatih keterampilan sederhana yang dapat menunjang kemandirian anak, Meningkatkan rasa percaya diri serta keberanian anak-anak dalam berinteraksi dan mengambil peran, dan Mendukung lingkungan panti asuhan dalam membina anak-anak yang berkarakter baik.

METODE

Waktu dilaksanakannya kegiatan ini adalah pada hari Senin, tanggal 23 Juni 2025, bertempat di Panti Asuhan LKSA Karya Faomasi Zoaya, Kota Gunungsitoli. Di mana peserta yang ikut hadir dalam kegiatan ini adalah anak-anak Panti Asuhan LKSA Karya Faomasi Zoaya, Kota Gunungsitoli yang berjumlah 25 orang. Rangkaian Kegiatan

Table 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan	Kegiatan Utama
Pembukaan	Sambutan oleh tim PKM & pengelola panti, penjelasan tujuan
Ceramah Edukatif	Penjelasan konsep karakter & keterampilan dasar
Permainan Edukasi	Ice breaking & games kerja sama untuk membangun kekompakan
Pelatihan Keterampilan	Simulasi menjaga kebersihan diri & komunikasi sopan santun
Diskusi & Refleksi	Siswa menceritakan pengalaman serta rencana penerapan sikap baik
Penutup & Dokumentasi	Foto bersama, pembagian bingkisan sederhana

Rangkaian Tahapan kegiatan sosialisasi:

a. Tahap persiapan

Pada hari Senin, tanggal 16 Juni 2025, tim PKM mahasiswa melakukan kunjungan ke Panti Asuhan LKSA Karya Faomasi Zoaya untuk melakukan koordinasi awal dengan pihak pengurus panti, dalam hal ini diwakili oleh Suster Klara selaku penanggung jawab lembaga. Dalam pertemuan tersebut TIM menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi dengan hasil pengurus panti menyatakan persetujuan dan memberikan izin bagi tim PKM mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Selanjutnya TIM menyusun materi sosialisasi, juga media pendukung seperti modul, spanduk, alat tulis, snack serta pengaturan jadwal kegiatan secara rinci, termasuk mempersiapkan kebutuhan pendukung yang akan didonasikan kepada panti asuhan seperti pakaian, tas, buku dan aksesoris pentas yang dapat digunakan anak-anak panti asuhan. Tim mahasiswa juga membagi tugas secara terstruktur, mulai dari penanggung jawab materi, kordinator logistik, hingga petugas dokumentasi, agar seluruh aspek pelaksanaan dapat berjalan tertib dan terkontrol. Persiapan ini juga mencakup pengaturan tempat duduk anak-anak dan pengasuh, serta penyusunan susunan

acara yang mencakup pembukaan, nyayi dan doa, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan penutup.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00-12.00 WIB dengan acara pembukaan berupa sambutan singkat dari tim mahasiswa, pihak pengurus panti dan dosen pembimbing. Setelah itu nyanyi dan doa yang dibawakan oleh tim mahasiswa dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif oleh tim, yang mencakup pengembangan dan penguatan karakter anak, pentingnya keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari, serta cara-cara praktis melatih disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Penyampaian materi dilengkapi dengan penggunaan media visual dan contoh-contoh konkret agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi bersifat partisipatif, mengutamakan keterlibatan aktif peserta melalui tanya jawab, diskusi, menyayi serta simulasi situasi sederhana yang relevan dengan tema sosialisasi. Pembahasan dalam diskusi terdiri dari: 1) nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan, 2) keterampilan dasar anak, 3) program yang dapat diterapkan dalam meningkatkan perkembangan karakter dan keterampilan anak. Selama sesi diskusi, pengasuh panti juga dilibatkan sebagai mitra yang memberikan penjelasan tambahan sesuai konteks keseharian anak.

c. Penyampaian Tanda Kasih dan Penutup

Sebagai bentuk kepedulian sosial dan rasa kebersamaan, pada tahap akhir kegiatan diisi dengan penyerahan tanda kasih kepada anak-anak dan pengurus Panti Asuhan. Tim mahasiswa menyerahkan secara simbolis paket sembako, pakaian, serta kebutuhan sehari-hari yang diharapkan dapat sedikit meringankan beban pengurus dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. Selain itu, diberikan pula modul materi sosialisasi sebagai bahan pendamping pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengasuh panti.

Penyerahan tanda kasih dilaksanakan dalam suasana khidmat dan penuh rasa syukur. Anak-anak menerima paket bantuan dengan ekspresi gembira dan antusias, yang menegaskan pentingnya membangun relasi sosial yang penuh empati. Tim mahasiswa pun menyampaikan harapan agar materi sosialisasi dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan karakter serta keterampilan dasar anak-anak di masa mendatang. Acara diakhiri dengan doa bersama dan sesi dokumentasi untuk mengabadikan momen kebersamaan bersama pengurus dan anak-anak panti asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan berjalan lancar dan diikuti dengan antusias oleh anak-anak. Dalam diskusi kelompok, mereka mampu memberikan contoh konkret perilaku disiplin dan tanggung jawab, seperti merapikan tempat tidur sendiri dan membantu teman. Saat role play, anak-anak tampak mulai berani memimpin kelompok kecil dan saling mendukung.

Berikut hasil observasi singkat terhadap perubahan sikap yang muncul:

Table 2. Hasil Observasi terhadap Perubahan Sikap

Aspek yang Diamati	Temuan Utama
Keaktifan Bertanya	80% anak aktif bertanya dan memberi contoh konkret
Keberanian Memimpin Kelompok	70% anak berani tampil memimpin saat simulasi
Kerja Sama & Saling Mendukung	Terlihat saat permainan edukasi dan diskusi
Antusiasme & Keceriaan	Tinggi, tercermin dalam partisipasi dan tawa bersama

Dari temuan ini, kegiatan terbukti memberikan stimulus positif bagi anak-anak dalam memahami sekaligus mulai mempraktikkan nilai karakter dan keterampilan dasar.

Keterlibatan aktif peserta terlihat dalam kegiatan diskusi, sesi tanya jawab interaktif, menyayi dan bermain teka-teki. Mereka tampak terbuka dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi pertanyaan pemateri dengan spontan. Hal ini mencerminkan bahwa metode penyampaian materi yang bersifat partisipatif efektif dalam memancing minat dan keberanian anak-anak untuk belajar bersama. Materi yang disampaikan mencakup dua pokok utama, yaitu penguatan karakter dan pengenalan keterampilan dasar. Pada aspek penguatan karakter, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai esensial seperti disiplin, tanggung jawab, empati, kerja sama, kemandirian, dan religiusitas. Selain

itu, pengasuh panti juga berpartisipasi aktif dalam memberikan penguatan atas nilai-nilai tersebut melalui penjelasan tambahan yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari di panti.



Gambar 1. Pemaparan materi dari tim pelaksana sosialisasi

Pada aspek keterampilan dasar, sosialisasi memfokuskan pada literasi membaca, keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi efektif, serta keterampilan memecahkan masalah. Anak-anak diajak melakukan diskusi mengenai cara menyelesaikan persoalan sederhana dan permainan edukatif yang menuntut keberanian berbicara di depan kelompok.

Beberapa program yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan karakter dan keterampilan anak, seperti:

- Kegiatan pembelajaran interaktif nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, empati) melalui permainan, cerita, dan diskusi
- Pelatihan keterampilan dasar seperti, merapikan tempat tidur, mencuci pakaian, dan menyapu.
- Belajar nilai agama, dan praktik nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Aksi bersama menjaga kebersihan lingkungan panti dan tugas piket harian yang dilakukan secara bergiliran.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 3. Kegiatan Bernyanyi untuk Melatih Keberanian Anak

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki kemampuan dasar yang cukup baik, terutama dalam aspek komunikasi lisan. Namun demikian, dalam aspek berpikir kritis dan pengambilan keputusan, masih tampak kebutuhan untuk pembinaan lebih lanjut. Hal ini wajar mengingat keterampilan berpikir kritis memerlukan proses pembiasaan yang konsisten dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penguatan karakter dapat dipahami sebagai suatu cara yang dilakukan agar anak dapat termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan karakter mereka, selain itu penguatan karakter diharapkan agar anak asuh menjadi terbiasa melakukan sesuatu secara teratur dan tertanam menjadi suatu karakter yang baik dalam diri mereka (Andriani, A., Isnarmi, I., Dewi, S. F., & Tiara, M. 2024). Oleh karena itu, proses penguatan karakter perlu dilakukan secara terencana, intensif, dan berkelanjutan, agar nilai-nilai positif tidak hanya diketahui secara kognitif, tetapi benar-benar menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian anak.

Setelah penyampaian materi, diskusi dan beberapa kegiatan lainnya, sosialisasi ini juga diakhiri dengan penyerahan tanda kasih berupa paket sembako dan perlengkapan kebutuhan dasar bagi anak-anak panti yang diterima langsung oleh pengurus Panti, suster Klara.



Gambar 4. Penyerahan tanda kasih kepada pengurus dan anak-anak panti asuhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai pentingnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Selain itu, pelatihan keterampilan dasar juga meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka dalam berinteraksi. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan lebih lanjut dari pihak panti dan masyarakat sekitar.

Saran

Adapun saran untuk ke depannya adalah agar program serupa dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk memastikan adanya pendampingan jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak-anak panti. Perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan yang lebih terstruktur dalam melatih keterampilan berpikir kritis, literasi, dan pengambilan keputusan, sebagai bekal penting bagi masa depan anak-anak panti. Disarankan untuk menjalin kerja sama lebih lanjut dengan instansi pemerintah, komunitas pendidikan, dan LSM agar dapat memberikan dukungan lebih luas dan menyeluruh, baik dari segi materi, pelatihan, maupun sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Isnarmi, I., Dewi, S. F., & Tiara, M. (2024). Penguatan karakter anak-anak di Panti Asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 275-286.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-Based Character Education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72-85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
- Damayanti, I., & Rihhandini, D. O. (2021). Mencari kebahagiaan di panti asuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 118-131.
- Damon, W. (2004). What is Positive Youth Development? *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 13-24.

- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Gunawan, Y., & Syamsudin, S. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 52-62.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. BPFE.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. McGraw-Hill.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Jossey-Bass.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Silitonga, T. F. C., Simatupang, W. P. S., Ginting, L. C., Zaidan, M. A., & Vieri, H. C. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1-6.
- Siregar, F. S., & Erlindawaty, E. (2020). Penguatan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Pada Anak Panti Asuhan Al Munawwaroh. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 94-99.
- Sudrajat, A. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Suparno, P. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Menciptakan Karakter Unggul di Zaman Global*. Kanisius.
- Suyanto, S. (2010). *Mengembangkan Karakter Anak Sejak Usia Dini*. PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.